

PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS SIKLUS PENGELUARAN PADA USAHA KULINER BY MAGZ

**Prasantya M Ulmasembun¹, Octa Ramadhani Said²,
Yuliana Rahmanillah Syamsuddin³, Putri Rahma Amalia Matdoan⁴**

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail: prasantyaulmasembun@gmail.com ¹, octaramadhani48@gmail.com ², yulianaarhm31@gmail.com ³,
putrimatdoanputri@gmail.com ⁴

Abstrak

Saat ini dengan era digitalisasi ini, masih sangat banyak usaha yang sistem informasinya masih manual, dengan adanya pengabdian ini bertujuan untuk membantu serta mengarahkan dalam merancang sistem informasi akuntansi, yang dapat mempermudah dalam operasi siklus pengeluaran. Objek Pengabdian ini adalah Usaha Kuliner by Magz yang terletak di Pattimura Park, Kota Ambon. Kuliner By Magz ini adalah usaha yang memiliki banyak transaksi yang membutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi yang mempermudah kinerja dari usaha ini. Pengabdian kepada Masyarakat ini memilih siklus Pengeluaran di karenakan siklus pengeluaran adalah sebuah siklus dasar dan juga siklus yang sangat penting yang harus di perhatikan, di karenakan sangat penting dalam sebuah usaha. Dari pengabdian ini ini di hasilkan rancangan sistem informasi akuntansi pada usaha Kuliner by Magz. Rancangan siklus Sistem Informasi Akuntansi di gambarkan dengan menggunakan DFD (Data Flow Diagram).

Kata kunci: *DFD, Siklus pengeluaran, Sistem Informasi Akuntansi, KulinerbyMagz*

Abstract

Currently, in this era of digitalization, there are still many businesses whose information systems are still manual. This community service aims to help and direct the design of accounting information systems, which can simplify expenditure cycle operations. The object of this activity is the Culinary by Magz which is located in Pattimura Park, Ambon City. Culinary by Magz is a business that has many transactions that require an accounting information system that makes the performance of this business easier. This activity has an expenditure cycle because the expenditure cycle is a basic cycle and a very important cycle that must be paid attention to because it is very important in a business. In this community service, a design for an accounting information system for the culinary businesses was produced by Magz. The design if the accounting information system cycle is depicted using a DFD (Data Flow Diagram).

Keywords: *Accounting Information system, DFD, Expenditure, KulinerbyMagz*

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada infrastruktur yang tersusun dari prosedur, perangkat lunak, basis data, peralatan, dan personel yang diarahkan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan untuk pengguna internal dan eksternal dalam suatu organisasi (Romney & Steinbart, 2018). Peran utama SIA adalah merekam transaksi bisnis rutin, memprosesnya menjadi informasi keuangan yang relevan, dan menampilkan hasilnya dalam format laporan keuangan. Sistem ini berfungsi sebagai tulang punggung operasi keuangan organisasi, memastikan keandalan, keterkaitan, dan keakuratan informasi yang dihasilkan.

SIA terdiri dari berbagai komponen, termasuk sistem pemrosesan transaksi, sistem informasi manajemen, sistem pelaporan keuangan, dan kontrol internal. Dengan SIA yang berfungsi optimal, organisasi dapat meningkatkan efisiensi proses akuntansi, mengurangi risiko kesalahan, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Pentingnya SIA terletak pada kemampuannya untuk menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan akurat. Dengan akses cepat dan mudah terhadap informasi keuangan yang relevan, manajemen dapat merencanakan strategi, mengelola risiko, dan mengoptimalkan kinerja

organisasi secara keseluruhan.

Siklus pengeluaran, seperti yang dijelaskan oleh Horngren, Datar, dan Rajan (2012), merujuk pada serangkaian langkah yang terlibat dalam proses pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk operasional bisnis. Tahapan dalam siklus ini dimulai dari pengorderan barang atau jasa, di mana pihak terkait mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jumlah yang diperlukan, dan menempatkan pesanan kepada pemasok. Setelah pesanan diterima, langkah selanjutnya adalah penerimaan barang atau jasa yang telah dipesan, di mana kualitas dan jumlahnya diperiksa untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan. Tahap persetujuan melibatkan evaluasi terhadap barang atau jasa yang diterima, dengan mengevaluasi kualitas, kesesuaian, dan kecocokan dengan kebutuhan bisnis. Terakhir, pembayaran dilakukan kepada pemasok atas barang atau jasa yang telah diterima dan disetujui. Manajemen siklus pengeluaran yang efektif penting untuk menjaga kelancaran operasional bisnis, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengontrol pengeluaran. Dengan memastikan setiap tahap dalam siklus pengeluaran dijalankan dengan baik, perusahaan dapat memastikan pasokan barang atau jasa yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

2. METODE

Dalam pengabdian untuk usaha kuliner by Magz ini untuk merancang siklus pengeluaran. Pengabdian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Kelompok melakukan berbagai persiapan, mulai dari membuat list beberapa usaha yang akan di lakukan observasi langsung, mencari waktu yang tepat.
2. Tahap Observasi
Dalam tahap ini, kelompok sudah menentukan usaha yang akan di observasi, dan langsung turun langsung ke tempat tujuan. Mengumpulkan data mengenai siklus pengeluaran dari usaha kuliner by Magz. Metode yang di pakai yaitu metode kualitatif, dengan mewawancarai pemilik langsung. Pada pengabdian ini, tahapnya yaitu meng-observasi, mewawancarai, dan juga dokumentasi.
3. Tahap Rancangan Siklus
Dalam tahap ini, kelompok mulai berdiskusi dan merancang siklus yang di pakai, yaitu siklus pengeluaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pendahuluan di atas sudah di jelaskan secara singkat, bahwa usaha yang kami ambil dari berbagai list yaitu USAHA Kuliner by Magz. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini yaitu untuk merancang sistem Informasi Akuntansi berkaitan dengan siklus pengeluaran . Usaha Kuliner by Magz ini terletak pada Pattimura Park, Ambon. Usaha Kuliner by Magz ini adalah usaha yang bergerak pada bidang kuliner, berupa makanan, minuman, dan juga dessert. Pemilik dari usaha ini yaitu ibu maggie, ia memulai usahanya pada awal tahun 2019- sekarang. Usaha ini di handle oleh ibu maggie sendiri tanpa karyawan. Hasil dari observasi ini adalah Merancang DFD (Data Flow Diagram) dengan tujuan membantu mempermudah UMKM Kuliner by Magz . Berikut ini adalah uraian hasil kegiatan dari rancangan siklus pengeluaran usaha Kuliner by Magz:

- ❖ Persiapan Kelompok
Kelompok melakukan persiapan secara matang, mulai dari persiapan list usaha-usaha yang mungkin akan di pilih, selain persiapan menentukan tempat, kelompok juga mempersiapkan waktu dengan cara mencocokkan waktu satu

sama lain agar menentukan waktu yang pas untuk mengobsevasi usaha yang akan di teliti.

❖ Survei Lokasi

Setelah melakukan persiapan dengan memilih tempat dan waktu, selanjutnya kelompok turun langsung ke tempat usaha untuk melakukan survei pada usaha tersebut. Setelah itu, kelompok berdiskusi untuk mengambil keputusan, apakah usaha yang telah di survei ini menjadi usaha yang akan lanjut pada tahap selanjutnya (wawancara dan tahap pengumpulan data).

❖ Wawancara dan Pengumpulan data

Pada tahap ini, kelompok telah berkoordinasi dengan pemilik tentang tujuan kelompok melakukan wawancara terkait usahanya. Di sini, kelompok mewawancarai tentang profil dari usaha , Siklus Pengeluaran, Latar belakang usaha dari Kuliner By Magz ini.

❖ Rancangan Siklus

Setelah tahap wawancara dan tahap pengumpulan data, kelompok mulai berdiskusi untuk merancang siklus, sesuai dengan siklus yang kelompok pakai yaitu siklus pengeluaran.

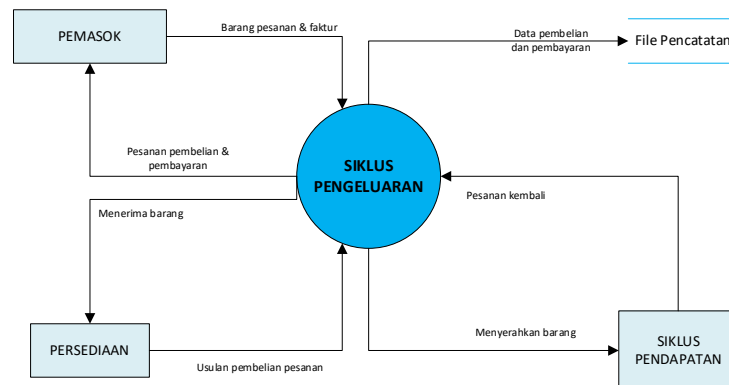


Gambar 1.2 Dokumentasi Kelompok dengan Owner dari Kuliner by Magz

▪ Penyusunan dan Perancangan Siklus

Setelah data terkumpul dari tahap wawancara, tahap selanjutnya yaitu tahap penyusunan dan perancangan siklus. Sesuai dengan siklus yang kelompok pakai yaitu siklus pengeluaran, berikut adalah DFD Level Konteks siklus pengeluaran dari usaha kuliner by Magz.

DFD LEVEL KONTEKS

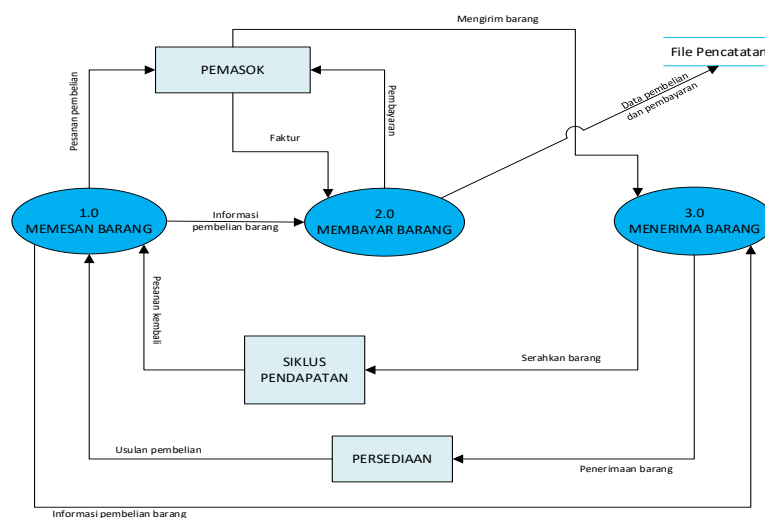


Gambar 3. DFD Level Konteks

Langkah- Langkah DFD Level Konteks dari siklus pengeluaran:

1. Persediaan: Memberikan usulan pembelian Barang
2. Pengeluaran: Akan memberikan pesanan pembelian dan pembayaran kepada pemasok
3. Pemasok: Pemasok akan memberikan barang pesanan beserta fakturnya
4. File Pencatatan: Akan mencatat berbagai pengeluaran yang telah dilakukan setelah pembelian barang
5. Persediaan: Akan menerima barang pesanan
6. Pendapatan: Menerima bukti pembayaran, yang akan diakui sebagai pendapatan
7. Pengeluaran: Disaat pemesanan terjadi kembali, pengeluaran akan memakai sebagian dari pendapatan untuk menjalankan proses produksi, pengiriman, dll dan siklus akan terus berlanjut kembali seperti awalnya.

DFD LEVEL 0



Gambar 4. DFD LEVEL 0

Langkah-Langkah DFD Level 0 dari siklus pengeluaran:

1. Persediaan : memberikan usulan pembelian kepada pemesanan barang
2. Memesan barang : akan memberikan informasi pesanan pembelian kepada pemasok
3. Memesan barang : akan memberikan informasi pembelian barang kepada aktivitas membayar barang, yang berupa harga barang, spesifikasi barang, hingga kuantitas barang.
4. Pemasok : akan memberikan faktur kepada pembayaran barang, sesuai pesanan.
5. Membayar barang : akan melakukan pembayaran atas faktur yang telah di berikan.
6. Pemasok : setelah barang sudah dibayar, barang akan dikirim dan di terima oleh penerimaan barang.
7. File Pencatatan : akan mencatat data pemesanan juga pembelian yang telah dilakukan.
8. Memesan Barang : memberikan informasi atas pembelian barang kepada penerimaan barang.
9. Menerima Barang : menerima pesanan barang dan disalurkan lagi kepada persediaan.
10. Menerima Barang : menyerahkan barang bukti bahwa barang telah diterima kepada Pendapatan.
11. Pendapatan : mengakui menerima pendapatan atas barang bukti yang sudah ada. Serta akan memberikan pesanan kembali kepada pemesanan barang.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang sudah kami buat ini dapat di simpulkan bahwa pentingnya sistem informasi akuntansi yang baik dan akurat bagi pelaku UMKM. Dan pentingnya Sistem informasi Akuntansi yang sudah ter komputerisasi pada zaman digitalisasi ini. Dengan Sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi, semua menjadi cepat, tepat, dan akurat. Mempersingkat waktu, mempermudah, dan juga meminimalisir yang namanya human error. UMKM Kuliner by Magz ini juga termasuk dalam UMKM yang sudah termasuk dalam usaha yang sudah terkomputerisasi.

Jadi, siklus pengeluaran dalam UMKM Kuliner by Magz ini sudah teratur dan akurat dengan sistem informasi akuntansi yang sudah terkomputerisasi. Era Digitalisasi ini ada banyak kesempatan untuk mengembangkan UMKM. Namun, dari era ini juga persaingan antar usaha menjadi lebih ketat. Karena tidak hanya pelaku UMKM saja yang memanfaatkan era Digitalisasi ini, namun juga banyak Brand-brand besar yang ingin memperluas jangkauan usahanya. Sesuai dengan pengalaman narasumber, menjalankan UMKM tidak hanya memerlukan modal berupa uang, tetapi juga menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan UMKM. Seperti hal nya booth (tempat), tenaga, juga keberanian untuk memulai suatu usaha. Dengan berbagai modal yang harus diperhatikan, pelaku UMKM harus tetap gigih mempromosikan produknya walau tumpang tindih dengan promosi yang dilakukan oleh brand besar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2012). Cost Accounting: A Managerial Emphasis (14th ed.). Pearson Education, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems (Edisi ke-15). Pearson.